

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh)

¹Nazariah*; ²Ismayli

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas Jabal Ghafur

E-mail: nazariah@unigha.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the level of auditors' reliability and work experience that can affected the quality of the audit performed. This study is descriptive, with sample in this study were 37 auditors. In determining the sample used saturated sampling and field research methods. While the analysis tool used is multiple linear regression. From the analysis, it is found that the auditor's religiosity will affect the audit quality as well as the work experience, that the audit quality is not only in terms of high education alone but is also influenced by the auditor's work experience.

Keywords: *religiosity; work experience; audit quality*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat tingkat religiusitas auditor dan pengalaman kerja yang dimilikinya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 auditor. Dalam penentuan sampel menggunakan sampling jenuh dan metode field research. Sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa religiusitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit begitu juga dengan pengalaman kerja, bahwa kualitas audit tidak hanya dari sisi tingginya pendidikan semata namun juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor tersebut.

Kata Kunci: religiusitas; pengalaman kerja; kualitas audit

PENDAHULUAN

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan perlu dilakukan pemeriksaan secara objektif yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material, sehingga Penggunaan dapat dijadikan sebagai petunjuk baik dalam pengambilan keputusan maupun investasi. Jika dilihat dari perkembangan kasus bahwa banyak

perusahaan gagal dalam menjalankan bisnisnya yang dikaitkan dengan kesalahan auditor, dampak dari praktek akuntansi yang dilakukan oleh akuntan publik dan pihak manajemen sehingga dapat menjerumuskan perusahaan-perusahaan didunia seperti *Enron* dan *World.com* dalam kegagalan bisnis. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia dimana AP Marlinna dan AP Merliyana pada tahun 2012 sampai 2016 melakukan audit pada

PT SNP Finance dimana hasil audit yang dikeluarkan adalah wajar tanpa pengecualian (WTP), namun pihak OJK pada tahun 2017 menemukan hasil yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan banyak terjadi penyimpangan secara signifikan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Kompas, 2018). Hal ini terjadi, karena dari satu sisi auditor harus melakukan pekerjaan secara profesional namun disisi lain manajemen membayar jasa pihak auditor sehingga dapat menghilangkan kualitas audit yang dilakukan. Oleh sebab itu dibutuhkan sinergisitas antara auditor dan pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja audit yang bermutu. Audit yang kualitas dapat tercermin dari pengungkapan hasil audit yang realita terjadi pada perusahaan dan di ungkapkan dalam laporan audit, pelaporan tersebut tergantung pemahaman (kompetensi) auditor serta independensi auditor. Oleh karena itu, independensi auditor sangat dibutuhkan sebuah kejujuran baik dalam mempertimbangkan berbagai macam bukti-bukti yang sifatnya objektif dan tidak memihak kepada siapapun dalam menganalisis dan menyatakan pendapat.

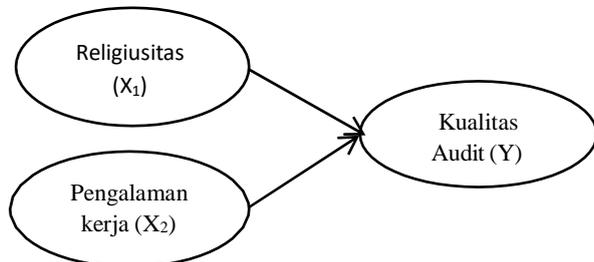
Apabila seorang auditor memiliki independensi maka kualitas auditor akan tercapai. Dalam hal ini masyarakat sangat mempercayai bahwa tingkat independensi akan tercapai apabila auditor menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga dapat mempertahankan sikap independensi dari seorang auditor. Menurut Hastuti (2014) seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dapat menjaga etika dan tanggung jawab terhadap sebuah pekerjaan yang sedang dilakukannya. Dengan adanya jiwa religius yang dimiliki oleh auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit, karena sifat religius seorang auditor

cenderung berasal dari komitmen dalam ajaran agama. Sehingga dapat dikatakan Bahwa religiusitas tidak hanya dalam mengerjakan ritual ibadah semata-mata, namun dapat juga merubah perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi lebih baik (Glock dan Strak, 2004). Berdasarkan study yang dilakukan Fitriyana & Ingrid (2019) religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adanya religiusitas yang tertanam dalam jiwa auditor, dapat menjadikannya untuk menjaga tingkat independensi dan dapat meningkatkan kualitas laporan yang diauditnya. Namun tidak hanya religiusitas yang harus dimiliki oleh auditor untuk dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga pengalaman kerja juga sangat dibutuhkan. Oleh karena itu pengalaman kerja yang memadai dapat menciptakan keahlian, komitmen dan profesionalitas yang tinggi. Menurut Fitri & Juliarsa (2014) bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan kualitas audit, karena dengan pengalaman kerja dapat meminimalkan tingkat kesalahan dibanding dengan auditor yang belum memiliki pengalaman kerja. Sedangkan Sihombing & Triyanto, (2019) berpendapat bahwa tingkat profesionalitas seorang auditor tidak hanya diukur dari sisi pendidikan melainkan juga dapat dilihat dari pengalaman kerja, dengan pengalaman kerja seorang auditor dalam mengembangkan tugas dapat memenuhi standar kualifikasinya. Selanjutnya studi dari Segah (2018) bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit, sehingga penelitian ini lebih berfokus pada etika audit semata-mata

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan sampling jenuh. Penggunaan teknik ini apabila populasinya digunakan secara keseluruhan untuk sampel. Sehingga besaran sampel semua auditor kantor akuntan publik di Kota Banda Aceh sebanyak 37 auditor. Untuk pengumpulan data digunakan metode *field research* yaitu dengan melakukan survey dengan cara membagikan kuisisioner baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Kuisisioner diberikan langsung kepada seluruh auditor kantor akuntan publik di Kota Banda Aceh sebanyak 37 auditor. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 20. Kerangka penelitian disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data yang baik maka dibutuhkan pengujian butir-butir kuisisioner yang dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Formulasi yang diinginkan dalam pengujian ini yaitu r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{kritis} , sehingga dapat dikatakan bahwa valid atau dapat digunakan dan hasilnya dapat dilihat Untuk dapat melihat bahwa variabel-variabel tersebut harus dilakukan pengujian reliabilitas sehingga mendapatkan hasil menunjukkan bahwa semua indikator dari

masing-masing variabelnya telah sesuai. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda, didapat nilai *constant* sebesar 4,215, nilai koefisien untuk variabel religiusitas sebesar 0.432 dan koefisien untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,365.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} = 3.509 > t_{tabel} = 1.689$ dan signifikan $= 0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat dijadikan satu rujukan untuk meningkatkan kualitas audit. Karena tingkat keimanan seorang auditor dapat mencegah terhadap perilaku menyimpang dalam melakukan pemeriksaan keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015). Tingkat religiusitas akan dapat menciptakan karakter lain seperti dapat berperilaku jujur dalam bersikap dan konsisten dalam pengambilan keputusan. Karena sikap tersebut sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan keuangan perusahaan. Hastuti (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa religiusitas dapat menciptakan dengan adanya kesadaran etis seorang akuntan. Tingkat keimanan seorang auditor dan keyakinan terhadap agama akan dapat merubah sikap auditor dari perilaku yang tidak baik menuju kebaikan (Muid & Noerirawan, 2012). Maka dapat dikatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit yang didasari dengan tingkat ketaatan terhadap agama yang dianut oleh seorang auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2.847 > t_{tabel} = 1.689$ dan signifikan sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$, artinya pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan demikian maka H_1 diterima. Fitri dan Juliarsah (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja seorang auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja, mereka dapat memahami permasalahan-permasalahan baik yang ditimbulkan dalam internal perusahaan maupun di luar perusahaan sehingga mereka tidak dapat dimanipulasi tentang laporan keuangan perusahaan (Moniaga, 2013). Pengalaman kerja dapat dikaitkan dengan profesionalitas seorang auditor, dengan profesionalitas tersebut tingkat kesalahan audit akan dapat diminimalisir dan mendapatkan audit yang handal dan berkualitas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit artinya bahwa auditor yang mengamalkan nilai-nilai agama dengan kuat akan menjaga jati diri dari perbuatan-perbuatan curang atau melanggar hukum yang telah ditentukan baik oleh agama maupun negara. Variabel pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa dengan banyaknya kegiatan audit yang ditangani oleh auditor akan meningkatkan tingkat keahliannya tentang berbagai macam permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu dari kedua variabel tersebut di sarankan adanya aktivitas-aktivitas yang menjurus kepada hal-hal yang baik seperti kajian-kajian tentang etika secara bersama dikantor supaya meningkatkan nilai religiusitas pada jiwa masing-masing auditor. Selain itu, pimpinan harus mempercayai kepada auditor dalam menangani berbagai macam kasus, dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyana, H & Ingrid, P. (2019). Pengaruh Religiusitas, Sifat Machiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 4(2), 10–26.
- Fitri, P. & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. 8, 458–477.
- Glock dan Strak. (2004). *Psikologi Terapan Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darusalam.
- Hastuti, E. W. (2014). *Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas, Independensi, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Auditor Pemerintah (Doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada)*.
- Kompas. (2018). *OJK Jatuhkan Sanksi Terhadap Akuntan Publik Dan Auditor NSP Finance*. 5.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.

- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal Emba*. Vol. 1, No.4 Desember 2013, Hal.433-442
- Muid, A. & Noerirawan, M.R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Segah, B. (2018). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah*. 17(2), 86–99.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)*.

